

## ***Kesalahan Bahasa dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa PBA***

**Niswatush Sholihah\*<sup>1</sup>, Wakhidati Nurrokhmah Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup><sup>2</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

Email: \*[niswatush\\_sholihah@uinsalatiga.ac.id](mailto:niswatush_sholihah@uinsalatiga.ac.id)<sup>1</sup>, [wakhidputri@uinsalatiga.ac.id](mailto:wakhidputri@uinsalatiga.ac.id)<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*This research was motivated by the language errors found in the abstracts of the PBA students' thesis. These language errors can be broken down and classified by linguistic categories. By knowing more detailed errors, follow-up efforts can be made to minimize these errors. The purpose of this study was to determine the forms of language errors in the PBA student thesis abstracts. This research is a qualitative descriptive study. Methods of data collection by observation, and documentation. The results of the study found morphological errors in the form of isytiqaq errors and fi'il selection errors in terms of time, syntactic errors in the form of mismatches of na'at and man'ut, application errors the rule of 'adad ma'dud, misformation of tarkib idhafy, incompatibility of fi'il and fa'il, incompatibility of mubtada' and khabar, not adding the letter fa' to the answer to the condition "amma", errors in the sign of i'rab, incompatibility of isim isyaroh and musyar ilaih, and errors in the use of dhomir, and semantic errors in the form of errors in the use of jar letters, inaccuracies in the choice of diction, and the literal translation of Indonesian into Arabic. This study focused on linguistic errors found in the abstracts of the PBA students' thesis from IAIN Kudus and IAIN Salatiga in 2021.*

***Keywords:*** Arabic, error analysis, thesis abstract

### ***Abstrak***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan bahasa yang ditemukan dalam abstrak skripsi mahasiswa PBA. Kesalahan bahasa tersebut dapat dirinci dan diklasifikasikan dengan kategori linguistik. Dengan mengetahui kesalahan yang lebih rinci, upaya tindak lanjut dapat dilakukan untuk meminimalkan kesalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan bahasa dalam abstrak skripsi mahasiswa PBA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan kesalahan morfologis berupa kesalahan *isytiqaq* dan kesalahan pemilihan *fi'il* dari segi zaman, kesalahan sintaksis berupa ketidaksesuaian *na'at* dan *man'ut*, kesalahan penerapan kaidah '*adad ma'dud*, kesalahbentukan *tarkib idhafy*, ketidaksesuaian *fi'il* dan *fa'il*, ketidaksesuaian *mubtada'* dan *khobar*, Tidak menambah huruf *fa'* pada jawab dari syarat "*Amma*", kesalahan tanda i'rab, ketidaksesuaian *isim isyaroh* dan *musyar ilaih*, dan kesalahan penggunaan *dhomir*, serta kesalahan semantis berupa kesalahan penggunaan huruf *jar*, ketidaktepatan pemilihan diksi, serta penerjemahan harfiah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada kesalahan Bahasa yang ditemukan pada abstrak skripsi berbahasa Arab mahasiswa PBA IAIN Kudus dan IAIN Salatiga pada tahun 2021.

***Kata Kunci:*** abstrak skripsi, analisis kesalahan, Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Skripsi mahasiswa PBA IAIN di Jawa Tengah banyak mengandung kesalahan bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari abstrak skripsi yang mereka tulis. Abstrak berisi gambaran umum mengenai skripsi yang ditulis. Abstrak ini harus ditulis secara ringkas, padat, jelas, dan mudah dipahami pembaca. Melalui abstrak, pembaca dapat mengungkap isi skripsi dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

Penggunaan bahasa secara baik dan benar sesuai dengan aturan menjadi hal yang penting dalam penulisan abstrak. Penerapan tanda baca dan gramatika juga perlu diperhatikan. Asumsi dasar peneliti, jika ditemukan kesalahan dalam abstrak skripsi mahasiswa, maka akan ditemukan pula kesalahan dalam skripsi mengingat abstrak adalah gambaran dari skripsi. Selain itu, kesalahan bahasa pada abstrak tersebut akan berimplikasi pada validitas isi skripsi karena kesalahan bahasa akan mengurangi keakuratan sebuah tulisan.

Kewajiban menggunakan bahasa Arab dalam penulisan skripsi mahasiswa PBA juga menjadi tantangan tersendiri mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa ibu mereka. Perbedaan bahasa Arab dengan bahasa ibu tentu akan menimbulkan kesulitan dalam menulis skripsi. Sistem bahasa ibu seseorang berpotensi mempengaruhi bahasa kedua yang dipelajarinya. Unsur-unsur bahasa pertama sering ditransfer pembelajar dalam berbahasa kedua yang berakibat terjadinya kekhilafan (Wa Ode Siti Hardianti Halidun, 2020). Untuk mengantisipasi hal tersebut, semua program studi PBA IAIN di Jawa Tengah sebenarnya telah membekali mahasiswa dengan mata kuliah yang menunjang penulisan skripsi berbahasa Arab ini. Tambahan lagi, mata kuliah penunjang ini sudah diajarkan sejak semester pertama. Di antara mata kuliah tersebut adalah *Nahwu, Shorof, Insya', Tarjamah* yang asing-masing diajarkan dalam 4 sampai 6 SKS. Meskipun demikian, masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam abstrak skripsi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan ketrampilan menulis bahasa Arab para mahasiswa masih kurang. Hal ini juga juga menguatkan anggapan bahwa kemahiran menulis Arab adalah *maharah* yang paling sulit di antara *maharah* yang lainnya (Ardyansyah, et.al. 2020).

Kesalahan berbahasa dapat menandakan pengajaran bahasa yang tidak berhasil atau gagal (Tarigan, 1988). Kesalahan ini juga berakibat pada perubahan makna. Lebih dari itu, pesan yang ingin diungkapkan penulis menjadi tidak tersampaikan dengan baik. Atas dasar tersebut, kesalahan yang ditemukan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Kesalahan-kesalahan berbahasa dalam skripsi ini perlu dianalisis secara terperinci melalui analisis kesalahan bahasa. Analisis ini penting untuk menentukan tindak lanjut untuk memperbaiki kesalahan tersebut serta menjadi umpan balik untuk penyempurnaan pengajaran.

Salah satu klasifikasi analisis kesalahan yang dapat digunakan yaitu model taksonomi kategori linguistik yang memerikan kesalahan berbahasa berdasarkan konstituen linguistik (Tarigan, 1988). Kategori linguistik tersebut dapat dirinci menjadi

aspek morfologi, sintaksis, dan semantik. Aspek fonologis tidak termasuk dalam kategori karena penelitian ini hanya mengambil data dari tulisan, sedangkan fonologi erat kaitannya dengan bahasa lisan.

Di antara contoh kesalahan bahasa tersebut seperti susunan اتجاه الباحث yang tidak mempunyai kesesuaian antara *fi'il* dan *fa'ilnya*. *Fa'il* الباحث berjenis *muannats*, tetapi *fi'il* اتجاه berjenis *mudzakkar*. Karena nama penulis adalah seorang laki-laki, maka *fi'ilnya* sudah benar dan *fa'ilnya* harus diubah menjadi *mudzakkar* dengan membuang *ta' marbutah* pada kata الباحث sehingga *fa'ilnya* berubah menjadi الباحث.

Contoh lain adalah susunan قراءة الكتابة العربية yang dimaksudkan untuk mengungkapkan “membaca tulisan Arab”. Tulisan yang dimaksud adalah teks Arab. Sehingga kata الكتابة lebih tepat diganti dengan kata النصوص.

Ada juga penggunaan susunan رجل الدين jika dimaknai secara harfiah adalah “orang agama” atau pemuka agama. Padahal makna yang ingin disampaikan penulis adalah pengajar di pondok yang biasa disebut *ustadz*. Seharusnya kata *ustadz* bisa langsung diungkapkan dengan الأستاذ.

Kajian tentang kesalahan bahasa sudah beberapa kali dilakukan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tulus Musthofa, dkk (2022) *Analysis of Language Errors Syntactic Review for the Tarkib Washfi Category in the Student Thesis*. Hasilnya menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak ada pada as-shîfah wa al-maushûf terjadi pada kaidah *mudzakkar* wa *mu'annats* daripada kaidah *nakirah* wa *ma'rifah*. Faktor penyebab kesalahan terjadi karena kurangnya penguasaan bahasa dan aturan menulis dan tidak adanya latihan menulis intensif. Solusi yang ditawarkan adalah untuk melatih menulis secara intensif dan menggali pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung keterampilan menulis (*mahârah al-kitâbah*). Penelitian ini hanya terbatas pada kesalahan *tarkib washfi*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih luas dari itu, yaitu kesalahan dalam tataran morfologi, sintaksis, dan semantik.

Mamnunah, dkk (2021) menulis tentang “*The Error Analysis Of Arabic Grammar In The Kalamuna Book*”. Dari penelitian ini diperoleh bahwa dalam buku ini terdapat kesalahan dalam *Qawa'id Nahwu* berupa *Maf'ul bih*, *Na'at Man'ut*, *Ism Ghayr Munsharif*, *al-Hal*, *Idhafah*, *Khabar Kana*. Objek penelitian ini adalah pada buku *Kalamuna* yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Sabilillah Sampang khusus untuk meningkatkan kemampuan maharatul kalam santri. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang objeknya adalah abstrak skripsi yang ditulis oleh mahasiswa PTKIN di Jawa Tengah.

Maturedy F (2021), dkk meneliti tentang “*Akhtā' yajibu an tusahhahu: akhtā' nahwiyyah wa uslūbiyyah wa imlāiyyah fī kurrāsātī tadrīb li talabatil madrasatil ibtidāiyyah*” hasil penelitiannya yaitu menemukan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam LKS Bahasa Arab Ilham kelas III terletak pada aspek tata

bahasa, uslub, morfologi dan imla'. Jumlah kesalahan gramatikal 29. Jumlah kesalahan Uslub 3. Kesalahan morfologis 3 kesalahan. Kesalahan gramatikal dan imla' berjumlah 4 kesalahan. Objek penelitian ini adalah pada LKS Bahasa Arab Ilham kelas III. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang objeknya adalah abstrak skripsi yang ditulis oleh mahasiswa PTKIN di Jawa Tengah.

Aldila W (2019) meneliti tentang “*a written grammatical error analysis of second year students of arabic*”. untuk mengungkapkan jenis kesalahan umum dan frekuensi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor. Hasil temuan menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah konstruksi idafa, diikuti tenses dan agreement. Kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa penyebab, yaitu interferensi L1, intralingual, overgeneralisasi, dan ketidaktahuan batasan aturan. Penelitian ini hanya fokus pada kesalahan aspek gramatikal, sementara penulis meneliti kesalahan tidak hanya dari aspek gramatikal, tetapi juga aspek semantik.

Untuk mengetahui kesalahan yang lebih rinci, penelitian ini sangatlah urgen untuk segera dilakukan agar dapat digunakan sebagai *feedback* dan dasar perbaikan proses pembelajaran bahasa Arab di IAIN di Jawa Tengah.

## **Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kata, frase, klausa, atau kalimat pada abstrak skripsi yang ditulis oleh mahasiswa PBA IAIN di Jawa Tengah yang memuat kesalahan bahasa. Kesalahan tersebut akan dipilah dan dikelompokkan berdasarkan tataran linguistik, yaitu morfologis, sintaksis, dan semantis. Adapun fonologis tidak akan dibahas karena objek penelitian adalah bahasa tulis sehingga tidak memuat aspek fonologis. Selanjutnya, data yang sudah dikelompokkan akan diurutkan kemudian dijelaskan letak kesalahannya, dan diberikan pembenaran kesalahan. Terakhir akan disimpulkan kesalahan yang sering terjadi agar didapatkan solusi untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan kesalahan yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September tahun 2021. Tempat penelitian adalah IAIN di Jawa Tengah yaitu IAIN Salatiga dan IAIN Kudus. Adapun IAIN Pekalongan tidak dijadikan objek penelitian karena tidak mewajibkan mahasiswa PBA untuk menulis Skripsi berbahasa Arab. Jumlah skripsi yang dianalisis adalah 28 skripsi. Jumlah skripsi yang dianalisis adalah 28 skripsi. Masing-masing kampus 14 skripsi. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang beragam dan dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa PBA IAIN di Jawa Tengah.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kesalahan bahasa dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa PBA IAIN Jawa Tengah tahun 2021 terdiri dari kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, dan kesalahan

semantis. Kesalahan Morfologis yang peneliti temukan berupa kesalahan *isytiqaq* dan kesalahan pemilihan *fi'il* dari segi zaman.

Tabel 1.  
Kesalahan morfologis

No.	Kesalahan	Koreksi
1.	تحديد <u>تطبيق</u> استراتيجية الخريطة الدلالية	تحديد <u>تطبيق</u> استيراتيجية الخريطة الدلالية
2.	اللغة التي <u>دراسها</u>	اللغة التي <u>يدرسها</u>
3.	في فصل الاعداد هي <u>استخدام</u> استيراتيجية تعلم المفردات	في فصل الاعداد <u>استخدم</u> استيراتيجية تعليم المفردات
4.	<u>استخدام</u> الباحثة	<u>استخدمت</u> الباحثة
5.	وما هي الصعوبات والمزايا لطريقة <u>تميز</u> .	وما هي الصعوبات والمزايا لطريقة <u>التمييز</u>
6.	<u>استخدمت</u> الباحث	<u>استخدم</u> الباحث
7.	<u>استخدمت</u> الباحثة و <u>يستخدم</u> المنهج الوصفي النوعي	استخدمت الباحثة المنهج الوصفي النوعي

Di tabel nomor 1 dan 5, terdapat kesalahan *isytiqaq* berupa penggunaan bentuk *fi'il* pada kata yang berposisi sebagai *mudhaf ilaih*. Kata تطبق dan تميز berbentuk *fi'il*, seharusnya lebih tepat jika menggunakan bentuk *isim masdar* sehingga menjadi تطبيق dan تمييز.

Sebaliknya, di tabel nomor 2, 3, dan 4, kata yang seharusnya menggunakan bentuk *fi'il* justru diungkapkan dengan bentuk *isim masdar*. Tabel nomor 2, kata دراسة yang bershigat *isim masdar* seharusnya diubah menjadi *fi'il mudhari'* يدرس. Tabel nomor 3 dan 4, kata استخدام yang bershigat *isim masdar* seharusnya diubah menjadi *fi'il madli* استخدم dan استخدمت.

Di tabel nomor 6, kata البحث yang bershightat isim masdar seharusnya diubah menjadi isim fa'il الباحث dan karena fa'il berjenis mudzakkar, maka fi'il yang digunakan seharusnya berjenis mudzakkar sehingga fi'il استخدمت harus diubah menjadi استخدم.

Di tabel nomor 7, ditemukan penggunaan bentuk fi'il yang tidak konsisten dalam 1 kalimat. Kalimat tersebut menggunakan 2 fi'il yaitu fi'il madli yang menunjukkan waktu lampau (استخدمت) dan fi'il mudlori' yang menunjukkan waktu sekarang atau yang akan datang (يستخدم). Seharusnya, cukup dengan menggunakan satu fi'il saja yaitu استخدمت (fi'il madli).

Kesalahan sintaksis yang peneliti temukan dalam abstrak skripsi mahasiswa PBA IAIN Jawa Tengah tahun 2021 adalah sebagai berikut:

### Ketidaksesuaian na'at dan man'ut

Tabel 2.

Ketidaksesuaian na'at dan man'ut

No.	Kesalahan	Koreksi
8.	بيئة التعليمية	البيئة التعليمية
9.	سنة الدراسية	السنة الدراسية
10.	قسم علوم الطبيعية الثاني	قسم العلوم الطبيعية الثانية
11.	عوامل المؤثرة	العوامل المؤثرة
12.	بحث العلمي	البحث العلمي
13.	تحصيل الدراسي	التحصيل الدراسي
14.	التحصيل الدراسية جيدة	التحصيل الدراسي الجيد
15.	وزارة الدين	الوزارة الدينية
16.	لأن لغتهما هو لغة الأغلبية في هناك	لأن لغتهما هي اللغة الأغلبية هناك
17.	مشاكل اللغوية	المشاكل اللغوية/المشكلات اللغوية

Kebanyakan tarkib na'ty yang penulis temukan tidak mempunyai kesesuaian dalam hal takrif dan tankir. Hampir semua man'ut berbentuk isim nakirah, dan na'atnya berbentuk isim makrifat. Atau sebaliknya, man'ut berbentuk isim makrifat dan na'atnya berupa isim nakirah. Hal ini tentu melanggar aturan na'at man'ut yang menuntut

kesesuaian hal *takrif* dan *tankir*. Susunan-susunan tersebut harus diubah menjadi keduanya *makrifat* dengan menambah *al* pada *man'ut* yang *nakirah* atau mengubah menjadi keduanya *nakirah* dengan membuang *al* pada *na'at* yang *makrifat*.

Ketidaksesuaian selanjutnya yakni dalam hal jenis. *Man'ut* التحصيل berjenis *mudzakkar* sedangkan الدراسية berjenis *muannats*. Dalam kaidah *tarkib na'ty*, *Na'at* harus mengikuti *man'ut*. Karena *man'ut* التحصيل berjenis *mudzakkar*, maka *na'at*nya juga harus *mudzakkar* sehingga *ta' marbuthah* sebagai penanda *muannats*nya harus dihilangkan. Susunannya akan berubah menjadi التحصيل الدراسي.

### Kesalahan menerapkan kaidah '*adad ma'dud*

Tabel 3.

Kesalahan penerapan kaidah '*adad ma'dud*

No.	Kesalahan	Koreksi
18.	طالبات ٣٦	طالبة ٣٦
19.	طالبات ٢٨	طالبة ٢٨
20.	خطاء ٢٣	خطأ ٢٣
21.	طبقة الأولى	الطبقة الاولى

Tabel nomor 18-20 merupakan *adad murakkab*. Ketentuan '*adad murakkab* puluhan jika di'*athafkan* dengan angka 3 sampai 9 seperti 33, 34, 35 maka aturan angka 3-9 harus berlainan jenis dengan *ma'dud*nya dari segi *mudzakkar* dan *muannats*. Selain itu, *ma'dud* wajib *mufrad* dan *manshub* sebagai *tamyiz*. Di tabel nomor 18 dan 19 terdapat kesalahan berupa *ma'dud* berbentuk jamak, padahal dalam aturan, *ma'dud* harus berbentuk *mufrad*, karena itu, kata طالبات harus diubah menjadi طالبة. Sementara di tabel nomor 20, kata خطاء tidak termasuk *mufrad* ataupun *jamak*, kata tersebut seharusnya diubah menjadi خطأ.

Tabel 3 merupakan '*adad tartiby* (urutan). '*Adad tartibi* mengikuti wazan *fa'il* atau *fa'ilah* فاعل/فاعلة kemudian *ma'dud* dan '*adad* harus memiliki kesesuaian jenis (*mudzakar* dan *muannast*). Di tabel 21, kata طبقة berbentuk *nakiroh* dan berjenis *muannats*, sehingga '*adad*nya juga harus berjenis *muannats*. Oleh karena itu, kata الأولى harus diubah menjadi الأولى. Selain itu, kata طبقة juga harus diubah menjadi *makrifat* dengan menambahkan *al*. Hal ini dilakukan karena susunan '*adad tartiby* berbentuk *tarkib na'ty* yang menuntut kesesuaian *man'ut* dan *na'at* dalam hal *takrif* dan *tankir*, serta kesesuaian jenis (*mudzakkar* dan *muannats*).



**Kesalahbentukan *tarkib idhafy***

Tabel 4.

Kesalahbentukan *tarkib idhafy*

No.	Kesalahan	Koreksi
22.	والنوع هذا البحث	ونوع هذا البحث
23.	المشكلات تعليم اللغة العربية	مشكلات تعليم اللغة العربية
24.	وسائل الأدوات التقويم	وسائل أدوات التقويم
25.	الصعوبة تعلم	صعوبة التعلم
26.	الصعوبة الطلاب	صعوبة الطلاب
27.	العوامل صعوبة الطلاب	عوامل صعوبة الطلاب
28.	العيوب هذا الكتاب	عيوب هذا الكتاب
29.	الكلمة الأمر	كلمة الأمر
30.	العملية التعلم	عملية التعلم
31.	الطريقة الاستبيان	طريقة الاستبيان
32.	الطريقة المقابلة	طريقة المقابلة
33.	الطريقة الوثيقة	طريقة الوثيقة
34.	الدافع التعلم	دافع التعلم
35.	مستوى الوعي المعلم	مستوى وعي المعلم
36.	المعهد الإحسان	معهد الإحسان

Dalam susunan *idhafah*, *mudhof* mempunyai syarat tidak boleh diberi *al* jika *idhofahnya* adalah *idhofah ma'nawiyah*. Semua susunan *idhofah* dalam tabel di atas berupa *idhofah ma'nawiyah* karena berfaidah untuk memakrifatkan *mudhof* dan *mudhof ilaihnya* berupa *isim makrifat*. Oleh karena itu, semua *al* yang ada pada *mudhof* harus dibuang.

**Tidak menambah huruf *fa'* pada jawab dari syarat “*Amma*”**

Tabel 5.

Kesalahan *jawab dari syarat “Amma”*

No.	Kesalahan	Koreksi
37.	وأما استيراتيجية التعلم في فصل المبتدئ باستخدام استيراتيجية النطق عن المسموع	وأما استيراتيجية التعليم في الفصل المبتدئ <u>فيستخدم</u> استيراتيجية التعبير عن المسموع
38.	وأما اللغة البوغيسية لغة القادمون الذي يحمل البوغيسيون من سولاوسي	وأما اللغة البوغيسية <u>في</u> اللغة التي استخدمها القادمون البوغيسيون من سولاوسي
39.	وأما استيراتيجية تعلم اللغة العربية في فصل المتوسط باستخدام استيراتيجية التحليلة	وأما استيراتيجية التعليم في الفصل المتوسط <u>فيستخدم</u> استيراتيجية التحليل
40.	وأما استيراتيجية تعلم اللغة العربية في فصل العالي باستخدام استيراتيجية مباشرة	وأما استيراتيجية التعليم في الفصل العالي <u>فيستخدم</u> الاستيراتيجية المباشرة
41.	أما العيوب هذا الكتاب هي	<u>أما</u> عيوب هذا الكتاب <u>في</u>

“*Amma*” adalah huruf syarat yang tidak menjazemkan *fi'il*. Sebuah *adat syarat* membutuhkan *jawab*. *Jawab* dari “*Amma*” harus diawali dengan “*fa'*”. Semua kalimat dalam tabel di atas menggunakan huruf syarat “*Amma*” tetapi semua *jawabnya* tidak diawali dengan *fa'*. Oleh karena itu, harus ditambahi *fa'* di awal *jawabnya* seperti yang telah tertulis dalam koreksi.

**Ketidaksesuaian *fi'il* dan *fa'il***

Tabel 6.

Ketidaksesuaian *fi'il* dan *fa'il*

No.	Kesalahan	Koreksi
-----	-----------	---------

42.	تهدف هذه البحث	يهدف هذا البحث
43.	وذلك الذي يجعل مناقشة الباحثة أن يبحث البحث هناك	وتلك التي تجعل مناقشة الباحثة أن تبحث البحث هناك
44.	يركز الباحثة	تركز الباحثة
45.	يستنبط الباحثة	تستنبط الباحثة
46.	اتجه الباحثة	اتجهت الباحثة
47.	اتجه الباحثة	اتجه الباحث

Dalam kalimat Arab, *Fi'il* dan *fa'il* harus mempunyai kesesuaian dalam hal jenisnya (*mudzakkar* dan *muannats*). Dalam tabel di atas, jenis *fi'il* tidak sesuai dengan *fa'il*nya. Seperti tabel nomor 42, *fa'il* البحث berjenis *mudzakkar*, maka *isim isyarohnya* juga harus *mudzakkar* dan *fi'il*nya juga harus diubah menjadi *mudzakkar* sehingga susunannya menjadi يهدف هذا البحث.

Dalam tabel 43-45, semua *fa'il*nya berjenis *muannats* yaitu الباحثة, tetapi semua *fi'il*nya berjenis *mudzakkar*. Oleh karena itu, semua *fi'il*nya harus diubah menjadi *muannats*. Semua *fi'il*nya berupa *fi'il mudlori' mudzakkar* ditandai dengan huruf *mudloro'ah ya'*, maka untuk mengubahnya menjadi *muannats*, huruf *mudloro'ahnya* harus diubah menjadi *ta'* sehingga *fi'il يجعل* berubah menjadi *تجعل*, *fi'il يبحث* berubah menjadi *تبحث*, *fi'il يركز* berubah menjadi *يركز*, dan *fi'il يستنبط* berubah menjadi *تستنبط*.

Dalam tabel nomor 36, *fa'il* الباحثة berbentuk *mufrod muannats*, tetapi *fi'il* اتجهها berbentuk *tasniyah mudzakkar*. Oleh karena itu, *fi'il* اتجهها harus diubah menjadi *mufrod muannats* sehingga berubah menjadi *اتجهت*.

Dalam tabel nomor 37, *fa'il* الباحثة berjenis *muannats*, tetapi *fi'il* اتجه berjenis *mudzakkar* sehingga tidak mempunyai kesesuaian. Seharusnya *fi'il* menyesuaikan *fa'il*, tetapi ketika dilihat nama peneliti adalah seorang laki-laki, maka *fi'il*nya yang berbentuk *mudzakkar* sudah benar. Oleh karena itu *fa'il*nya yang harus diubah menjadi *mudzakkar* dengan membuang *ta' marbuthah* pada kata الباحثة sehingga *fa'il*nya berubah menjadi الباحث.

#### Ketidakesuaian *mubtada'* dan *khobar*

Tabel 7.

Ketidaksesuaian *mubtada'* dan *khobar*

No.	Kesalahan	Koreksi
48.	المدرسة... هو المدرسة المتوسطة الأولى	المدرسة... هي المدرسة المتوسطة الأولى
49.	طريقة هذا البحث هو	طريقة هذا البحث هي
50.	أهداف هذا البحث هو	أهداف هذا البحث هي
51.	أن محادثة هو نوع من أنشطة الدعم	أن المحادثة هي نوع من أنشطة الدعم
52.	لأن لغتهما هو لغة الأغلبية في هناك	لأن لغتهما هي اللغة الأغلبية هناك
53.	Ha المقبول والمرفوض H0	الفرضية البديلة مقبولة والفرضية الصفرية مرفوضة

Ketentuan *mubtada'* dan *khobar* harus memiliki kesesuaian jenis (*mudzakkar* dan *muannats*) dan jumlah (*mufrad*, *tatsniyah*, *jamak*). Selain itu, *mubtada'* dan *khobar* harus dii'rab *rafa'*. *Mubtada'* harus berupa *isim makrifat*, dan *khobar* harus berupa *isim nakirah*. Dalam tabel di atas, tidak ada kesesuaian jenis antara *mubtada'* dan *khobar*. Semua *mubtada'* dalam tabel di atas berjenis *muannats*, sedangkan *khobarnya* berjenis *mudzakkar*. Oleh karena itu, *khobarnya* harus diubah menjadi *muannats*. Seperti tabel nomor 48-50, kata المدرسة, طريقة هذا البحث, dan أهداف هذا البحث menjadi *mubtada'*. Ketiganya berjenis *muannats*, sedangkan *khobar* ketiganya adalah kata هو yang berjenis *mudzakkar*. Oleh karena itu, kata هو harus diubah menjadi *muannats* sehingga menjadi هي.

Dalam tabel 51 dan 52, adalah susunan *mubtada' khobar* yang dimasuki oleh 'amil *Inna*. 'amil ini hanya mengubah *i'rab mubtada'* yang selanjutnya menjadi *isimnya Inna*. Meskipun demikian, jenis *isim Inna* dan *khobarnya* harus tetap mempunyai kesesuaian. Kata محادثة di tabel 51 masih berupa *nakiroh*, sehingga harus diubah menjadi *isim makrifat* dengan menambah *al* sehingga menjadi المحادثة. Kata المحادثة berjenis *muannats*, sedangkan *khobarnya* adalah kata هو yang berjenis *mudzakkar*. Demikian pula di tabel nomor 52, kata لغتهما berjenis *muannats*, sedangkan *khobarnya* adalah kata

هو yang berjenis *mudzakkar*. Oleh karena itu, kata هو juga harus diubah menjadi *muannats* sehingga menjadi هي.

Dalam tabel 53, kalimat Ha المقبول والمرفوض H0 tidak mempunyai kesesuaian jenis. Hal itu dikarenakan kata Ha jika diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi الفرضية البديلة dan kata H0 menjadi الفرضية الصفريّة. Keduanya berjenis *muannats* dengan tanda *ta' marbutah* di akhirnya. Oleh karena itu, khobarnya juga harus diubah menjadi *muannats* dengan menambah *ta' marbutah* di akhirnya. Selain itu, ketentuan *khobar* harus berupa *isim nakiroh* membuat *al* yang ada pada kata المقبول dan المرفوض harus dibuang. Oleh karena itu, susunan kalimatnya akan berubah menjadi الفرضية البديلة مقبولة والفرضية الصفريّة مرفوضة.

### Kesalahan penggunaan *dhamir*

Tabel 8.

Kesalahan penggunaan *dhamir*

No.	Kesalahan	Koreksi
54.	بينهم اللغة الجاوية والبوغيسية والمدورية والماندريّة ونحوه	بينها اللغة الجاوية والبوغيسية والمدورية والماندريّة ونحوها

Dalam tabel tersebut, digunakan *dhamir* jamak *mudzakkar* untuk mengungkapkan bahasa-bahasa. Padahal kata لغة, meskipun berjumlah banyak, tetap memakai *muannats* karena ketentuan setiap jamak yang *ghoiru 'aqil* dihukumi *muannats*. Oleh karena itu, *dhamir* yang tepat seharusnya adalah ها.

### Ketidaksesuaian tanda *i'rab*

Tabel 9.

Ketidaksesuaian tanda *i'rab*

No.	Kesalahan	Koreksi
55.	للطلاب والوالدان	للطلاب والوالدين

Dalam tabel tersebut, terdapat kata الطلاب yang dihukumi *majrur* karena didahului huruf jar ل. Susunan *jar majrur* ini menjadi *ma'thuf 'alaih* dari *ma'thuf الوالدان* karena dihubungkan dengan huruf *athaf wawu*. *I'rab ma'thuf* harus mengikuti *ma'thuf 'alaih*. Karena *ma'thuf 'alaih* beri *'rob jar*, maka *ma'thuf* harus di *'robi jar* juga. Kata الوالدان yang menjadi *ma'thuf* merupakan *isim tasniyah*. Kata ini masih menggunakan tanda *i'rab* alif yang merupakan tanda *i'rab rafa'* untuk *isim tasniyah*. Seharusnya alif diubah

menjadi *ya'* agar sesuai dengan tanda *i'rab jar* untuk *isim tasniyah*. Oleh karena itu, kata الوالدان harus diubah menjadi الوالدين.

### Ketidaksesuaian *isim isyarah* dan *musyar ilaih*

Tabel 10.

Ketidaksesuaian <i>isim isyarah</i> dan <i>musyar ilaih</i>		
No.	Kesalahan	Koreksi
56.	هذا الوسائل التعليمية	هذه الوسائل التعليمية
57.	هذه البحث	هذا البحث
58.	هذا الدراسة	هذه الدراسة

*Isim isyarah* dan *musyar ilaih* harus mempunyai kesesuaian dalam hal jenis (*mudzakkar* dan *muannats*) dan jumlahnya (*mufrad*, *tasniyah*, *jamak*) (al-Hasyimi, 1354: 95). Untuk menunjuk benda yang dekat, dapat digunakan *isim isyarah* هذا untuk *mufrad mudzakkar* dan هذه untuk *mufrad muannats*. Untuk *jamak ghoiru 'aqil*, dapat digunakan *isim isyarah mufrad muannats* yaitu هذه dan jarang yang menggunakan kata هؤلاء atau أولئك (Na'mah, tt : 123).

Pada tabel nomor 56, *musyar ilaih* الوسائل التعليمية berbentuk *jamak ghoiru 'aqil* tetapi menggunakan *isim isyarah* yang tidak sesuai yaitu هذا yang menunjukkan *mufrad mudzakkar*. *Isim isyarah* yang digunakan seharusnya adalah هذه.

Pada tabel nomor 57 ditemukan ketidaksesuaian karena *isim isyarah* هذه berbentuk *mufrad muannats* sedangkan *musyar ilaih* البحث berbentuk *mufrad mudzakkar*. Oleh karena itu, *isim isyarah* yang digunakan seharusnya adalah هذا yang berbentuk *mufrad mudzakkar*.

Pada tabel nomor 58 juga ditemukan ketidaksesuaian karena *isim isyarah* هذا berbentuk *mufrad mudzakkar* sedangkan *musyar ilaih* الدراسة berbentuk *mufrad muannats*. Agar terjadi kesesuaian, maka *isim isyarah* yang digunakan seharusnya adalah هذه yang berbentuk *mufrad muannats*.

### Kesalahan Semantis

Adapun kesalahan semantis yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

#### Kesalahan penggunaan huruf *jar*

Tabel 11.

Kesalahan penggunaan huruf		
No.	Kesalahan	Koreksi

59.	تتكون على	تتكون من
60.	في هناك	هناك

Huruf *jar* على pada tabel nomor 59 di atas kurang tepat digunakan. Penggunaan huruf على تتكون ini digunakan sebagai padanan atau pengalihbahasaan dari “terdiri atas”. Namun dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan kata dari “terdiri atas” digunakan susunan idiom من تتكون yang terdiri dari kata dasar تكون digabungkan dengan huruf *jar* من dan tidak bisa digantikan dengan huruf *jar* yang lain.

Penggunaan huruf *jar fi* pada هناك في di tabel nomor 60 juga merupakan sebuah kesalahan dan harus dibuang karena tanpa huruf *jar fi* pun, هناك sudah mengandung makna di.

#### **Ketidaktepatan pemilihan diksi**

Data yang ditemukan di lapangan menunjukkan banyaknya kalimat yang tersusun dari kata, frase, atau unsur lain yang tidak tepat. Ketidaktepatan diksi ini ada yang menyimpang secara leksikal, adapula yang secara leksikal tidak menyimpang namun menimbulkan kejanggalan jika dilihat dalam kalimat. Adapun ketidaktepatan pemilihan diksi yang peneliti temukan yaitu:

Tabel 12.

Ketidaktepatan pemilihan diksi

No.	Kesalahan	Koreksi
61.	الكلمات الإفتاحية	الكلمات الرئيسية
62.	قراءة الكتابة العربية	قراءة النصوص العربية
63.	رجل الدين	الأستاذ
64.	المدرسة الداخلية	المعهد
65.	الصلون	مكبر الصوت
66.	استراتيجية تعلم المفردات	استراتيجية تعليم المفردات
67.	وأما استراتيجية <u>التعلم</u> في فصل المبتدئ باستخدام استراتيجية النطق	وأما استراتيجية <u>التعليم</u> في الفصل المبتدئ فيستخدم استراتيجية

No.	Kesalahan	Koreksi
	عن المسموع	النطق عن المسموع
68.	الطلاب الذين <u>يولون</u> اهتماما أقل <u>التعلم</u> يدخلون أيضا في مشكلة عدم اكتساب مهارات الكتابة العربية	الطلاب الذين لم يهتموا بالتعليم يواجه أيضا مشكلة عدم اكتساب مهارة الكتابة العربية
69.	مهارات الكلام	مهارة الكلام
70.	المبلغون	المخبر
71.	حاصل هذا البحث	نتيجة هذا البحث
72.	موجودة فرق...	هناك فرق....
73.	بشكل صحيح وصحيح	بشكل صحيح وجيد
74.	نزول الباحث في الميدان للبحث عن المواد	يذهب الباحث إلى الميدان للبحث عن المواد

Pada tabel nomor 61, secara gramatikal tidaklah terjadi kesalahan. Namun dari segi makna, terjadi kesalahan karena الكلمات الإفتتاحية digunakan untuk mengungkapkan kata kunci dalam abstrak. Padahal jika diterjemahkan, susunan الكلمات الإفتتاحية akan bermakna kata-kata pembuka, sangat jauh melenceng dari makna yang diharapkan. Oleh karena itu, akan lebih tepat jika digunakan diksi الكلمات الرئيسية.

Demikian pula pada tabel nomor 62, tidak terjadi kesalahan secara gramatikal. Namun susunan قراءة الكتابة العربية kurang tepat jika digunakan untuk mengungkapkan membaca tulisan Arab. Kata الكتابة memang bermakna tulisan. Namun tulisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks Arab. Oleh karena itu, akan lebih tepat jika digunakan kata النصوص.

Tabel nomor 63 secara leksikal sudah menunjukkan kejanggalan. Susunan رجل الدين jika dimaknai secara harfiah adalah “orang agama”. Padahal makna yang diinginkan penulis adalah ustadz. Seharusnya kata ustadz bisa langsung diungkapkan dengan الأستاذ. Setelah ditelisik lebih jauh, susunan رجل الدين ini muncul akibat penerjemahan dengan menggunakan *Google Translate*.



Selanjutnya di tabel nomor 64 juga menunjukkan kejanggalan secara leksikal. Susunan المدرسة الداخلية digunakan sebagai pesantren. Susunan ini juga muncul akibat penerjemahan dengan menggunakan *Google Translate*. Jika diterjemahkan secara harfiah, المدرسة الداخلية berarti sekolah yang ada di dalam. Dipadankan dengan pesantren karena biasanya santri yang tinggal di pesantren melaksanakan sekolah di dalam lingkungan pesantren. Padahal ada kata yang lebih umum digunakan sebagai padanan pesantren yaitu المعهد. Kata ini bahkan sudah banyak diketahui dan banyak digunakan oleh orang Indonesia.

Tabel nomor 65 juga muncul akibat penerjemahan dengan menggunakan *Google Translate*. Selain itu, kata ini juga muncul akibat bahasa ibu yang dikuasai oleh penulis. Penulis menggunakan istilah “salon” ketika mencari padanannya dengan menggunakan *Google Translate* sehingga padanan yang muncul adalah الصلوان. Salon dalam KBBI berarti tempat pengeras suara. Namun salon yang dimaksud penulis adalah pengeras suara yang dalam bahasa Arab dipadankan dengan kata مكبر الصوت.

Pada tabel nomor 66, 67, dan 68 terdapat ketidaktepatan diksi التعلم untuk mengungkapkan pembelajaran. Kata ini lebih tepat untuk diartikan sebagai belajar. Sedangkan pembelajaran apam dipadankan dengan kata التعليم.

Pada tabel nomor 68 juga ditemukan diksi yang tidak tepat yaitu يولون اهتماما أقل التعلم dapat diganti dengan لم يهتموا بالتعليم. Selain itu susunan يدخلون أيضا في مشكلة عدم اكتساب مهارات يدلون أيضا في يواجه أيضا مشكلة عدم اكتساب مهارة الكتابة العربية juga dapat diganti dengan يواجه أيضا مشكلة عدم اكتساب مهارة الكتابة العربية.

Pada tabel 68 dan 69, penggunaan مهارات yang berbentuk jamak muannats juga kurang tepat karena keterampilan yang dimaksud hanya satu macam keterampilan sehingga akan lebih tepat jika menggunakan bentuk mufrod muannats yaitu مهارة.

Pada tabel nomor 70, kata المبلغون juga kurang tepat untuk dijadikan padanan dari kata informan. Meskipun المبلغون mempunyai makna orang yang menyampaikan dan mempunyai makna yang hampir mirip dengan informan, tetapi akan lebih tepat jika menggunakan kata المخبر.

Pada tabel nomor 71, kata حاصل memang dapat diartikan sebagai hasil, namun jarang digunakan. Istilah hasil penelitian lebih sering diungkapkan dengan kata نتيجة.

Pada tabel nomor 72, ditemukan kata موجودة untuk mengungkapkan “ada”. Kata ini cukup mengganggu karena kata موجودة adalah kata sifat yang tidak selayaknya ada di awal kalimat. Secara gramatika bahasa Arab, terdapat susunan yang lebih tepat untuk mengungkapkan kata “ada” yaitu dengan membuat susunan *khobar* berupa *syibh jumlah (jar majrur/dhorof)*. *khobar* berupa *syibh jumlah (jar majrur/dhorof)* menaqqdirkan

lafadz كائن atau استقرّ yang berarti “ada” (ad-Dahdah, 1428: 79). Oleh karena itu, susunan هناك فرق dapat diganti dengan هناك فرق موجودة.

Pada tabel nomor 73, ditemukan kesalahan berupa pengulangan kata yaitu بشكل صحيح. Susunan tersebut digunakan untuk mengungkapkan makna “dengan baik dan benar”. Tetapi kedua kata “baik” dan benar ini diterjemahkan dengan kata yang sama yaitu صحيح serta mengulanginya dua kali. Padahal kaidah gramatika Arab tidak menggunakan pengulangan kata selain untuk penguatan. Akan lebih tepat jika kata “baik” diterjemahkan dengan جيد sehingga susunannya berubah menjadi بشكل جيد وصحيح.

Pada tabel nomor 74, penggunaan kata نزول kurang tepat digunakan untuk menerjemahkan turun ke lapangan. Meskipun نزول berarti turun, tapi konteks turun ke lapangan yang dimaksud adalah peneliti pergi ke lapangan sehingga pemilihan نزول tidaklah tepat. Akan lebih tepat jika menggunakan susunan يذهب الباحث إلى الميدان.

### Penerjemahan harfiah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

Para mahasiswa cenderung mengalihbahasakan kalimat dalam bahasa Indonesia secara kata per kata ke dalam bahasa Arab, padahal belum tentu tepat jika diterapkan karena struktur bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Arab. Adapun kesalahan berupa penerjemahan harfiah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang peneliti temukan yaitu:

Tabel 13.  
Penerjemahan harfiah

No.	Kesalahan	Koreksi
75.	المدرسة في ظل وزارة الدين	المدرسة تحت رعاية الوزارة الدينية
76.	وذلك الذي يجعل مناشدة الباحثة أن يبحث البحث هناك	وتلك التي تجعل مناشدة الباحثة أن تقوم بالبحث هناك
77.	وأما اللغة البوغيسية لغة القادمون الذي يحمل البوغيسيون من سولاوسي	وأما اللغة البوغيسية فهي اللغة التي استخدمها القادمون البوغيسيون من سولاوسي
78.	ستزيد استيراتيكية تعلم اللغة المتزايد أيضا التحصيل الدراسي	بزيادة استيراتيكية تعلم اللغة فسترتفع أيضا التحصيل الدراسي للطلاب

No.	Kesalahan	Koreksi
	الطلاب	
79.	ماذا هناك فرق/لا في نتائج تعلم اللغة العربية	هل هناك فرق في نتائج تعلم اللغة العربية
80.	المشاكل هي المشاكل التي تحدث عندما يصل الشخص إلى هدف وفي تنفيذه يجد صعوبة	مشكلات هي مسألة تحدث عندما يواجه الشخص الصعوبة في تحقيق الهدف
81.	ثم لم تعرفوا حركة في مل الجملة أو لهم اللا معرفة كيف يترجموا إلى اللغة العربية	هم لم يعرفوا كيف تكمل الجملة أو هم لم يعرفوا كيف يترجموا الجملة الإندونيسية إلى العربية
82.	للطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة نهضة العلماء فوتري	لطالبات الصف الثامن في المدرسة المتوسطة نهضة العلماء
83.	من النشاط الذي اتحاد الطلبة لقسم تعليم اللغة العربية جامعة قدس الإسلامية الحكومية يقيم	من النشاط التي يقيمها اتحاد الطلبة لقسم تعليم اللغة العربية جامعة قدس الإسلامية الحكومية
84.	وفي الكتابة الإملاء الطلاب والطالبة	وفي إملاء الطلاب والطالبات
85.	في هناك	هناك
86.	يهدف في هذا البحث ما يلي	يهدف هذا البحث إلى ما يلي

Dalam tabel nomor 79, ditemukan kalimat tanya yang janggal yaitu ماذا هناك فرق/لا في نتائج تعلم اللغة العربية. Kalimat tanya ini digunakan untuk mengungkapkan maksud “apakah ada perbedaan atau tidak pada hasil belajar bahasa Arab?”. Penggunaan *istifham* ماذا tidak tepat karena setelahnya harus berupa fi’il. Akan lebih tepat jika menggunakan *istifham* هل.

Selanjutnya pada tabel nomor 82, digunakan susunan *للطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة* untuk mengungkapkan “untuk siswa kelas 8 SMP NU Putri”. Penerjemahan siswa dengan *الطلاب* tidaklah tepat karena yang dimaksud adalah siswi mengingat sekolahnya adalah khusus putri, maka kata *الطلاب* harus diganti dengan *الطالبات*.

Pada tabel nomor 85, ditemukan susunan *في هناك* untuk mengungkapkan “di sana”. Padahal kata *هناك* sudah bermakna di sana tanpa ditambah dengan huruf *jar fi*. Penambahan huruf *jar fi* adalah sebuah kesalahan dan harus dibuang.

### **Simpulan**

Kesalahan bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantis. Penelitian ini menemukan kesalahan morfologis berupa kesalahan *isytiqaq* dan kesalahan pemilihan *fi'il* dari segi zaman, kesalahan sintaksis berupa ketidaksesuaian *na'at* dan *man'ut*, kesalahan penerapan kaidah *'adad ma'dud*, kesalahbentukan *tarkib idhafy*, ketidaksesuaian *fi'il* dan *fa'il*, ketidaksesuaian *mubtada'* dan *khobar*, Tidak menambah huruf *fa'* pada jawab dari syarat “*Amma*”, kesalahan tanda i'rab, ketidaksesuaian *isim isyaroh* dan *musyar ilaih*, dan kesalahan penggunaan *dhomir*, serta kesalahan semantis berupa kesalahan penggunaan huruf *jar*, ketidaktepatan pemilihan diksi, serta penerjemahan harfiah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

## REFERENCES

- Abdul Ghoniy, Aiman Amin. 2010. *Al-Nahwu al-Kāfy*. Kairo: Dar at-Taufiqiyah.
- Ad-Dahdah, Abu Faris. 1428. *Syarh Alfīyyah Ibnu Malik*. Riyadh: Maktabah al ‘Abikan.
- Adila, W. (2019). A written grammatical error analysis of second year students of Arabic. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.24865/AJAS.V4I1.141>
- Al Hasyimi, Ahmad. 1354. *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ardyansyah, A., Nurhadi, N., & Hilmi, D. (2020). Taḥlīl al-Akhṭha' al-Imlāiyyah fī Ta'īim Mahārah al-Kitābah alā Ḍau'i Nazariyati Tarigan. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(2), 176–195. <https://doi.org/10.18326/lisania.v4i2.176-195>
- Fuad Na'mah. 1973. *Mulakḫhash Qawa'id al lughah al'Arabiyyah*. Mesir: al Maktab al 'ilmy li al ta'lif wa al Tarjamah.
- Halidun, Wa Ode Siti Hardianti. 2020. Language Model and Grammatical Constraints on Code Switching in The Case of Bahasa Indonesia-Chinese. *Journal of Literature, Language and Linguistics*, Vol. 66, 2020. <https://doi.org/10.7176/jlll/66-05>
- Mamnunah, M., Abdurrahman, M., & Sopian, A. (2021). *The Error Analysis Of Arabic Grammar In The Kalamuna Book*. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 158–166. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i2.351>
- Maturedy, F., Hasanah, W., & Alfian, M. (2021). Akḫṭā' Yajibu an Tusahhahu: Akḫṭā' Nahwiyyah Wa Uslūbiyyah Wa Imlāiyyah Fi Kurrāsātīt Tadrīb Li Talabatil Madrasatil Ibtidāiyyah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.415>
- Musthofa, T., Nisa, N., & Hassan, A. R. (2022). Analysis of Language Errors Syntactic Review for the Tarkīb Washfī Category in the Student Thesis. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 97–110. <https://doi.org/10.15408/a.v9i1.24413>
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.